

ABSTRAK

Judul : Analisa Tarif Bus Kota Terintegrasi Busway (BKTB) Transjakarta Rute Pantai Indah Kapuk – Monas. Nama : Bahrudin, Nim : 41109010053 Dosen Pembimbing : Ir. Sylvia Indriany,MT., 2015

Dengan Adanya Bus Kota Terintegrasi Busway Pantai Indah Kapuk – Monas, pemerintah menyarankan agar masyarakat sekitar berpindah moda transportasi pribadi ke transportasi massal, dengan menyuguhkan tipe bus yang murah, cepat dan aman. Pemerintah tentu mempunyai kebijakan-kebijakan tersendiri dalam menentukan tarif BKTB namun setelah dioperasikan kiranya perlu adanya evaluasi mengenai tarif bus BKTB agar dapat terpenuhinya kebutuhan Biaya Operasional Kendaraan (BOK).

Metode survey yang dipakai adalah metode survey on bus 2 arah dengan 4 sampel bus berbeda, waktu survey dilakukan pada tanggal senin 10 november 2014 dan minggu 16 november 2014 periode pagi, siang dan sore. Dari data tersebut digunakan untuk mendapatkan jumlah produksi kendaraan dan selanjutnya dianalisis menggunakan metode BOK (Biaya Operasional Kendaraan) dengan data BOK didapat dari pihak Swakelola Transjakarta.

Dari penelitian ini di dapat nilai BOK rata-rata Rp. 1.260.955.000 untuk satu unit bus/tahun dengan besaran tarif yang ditetapkan adalah Rp. 6.000. Dari hasil perhitungan ulang tarif untuk jumlah operasi 10 rit/hari di dapat tarif *seat trip* Rp. 4.318,33, tarif pnp-km Rp. 15.477,02 dan untuk tarif pnp-trip sebesar Rp. 8.225,04 dilihat dari besaran tarif yang di dapat artinya pihak swakelola rugi sebesar Rp. 2.225,04 berdasarkan tarif pnp-trip dan Rp. 9.477,02 berdasarkan pnp-km yang disebabkan kurangnya minat masyarakat untuk naik BKTB karna *headway* yang lama. Untuk *Loading factor* rata-rata yang didapat pada analisis ini sebesar $LF = 0,57$ belum memenuhi standart Kemenhub yaitu $LF = 0,7$. Dengan mempertimbangkan hasil yang didapat maka (1) Dengan tarif yang diberlakukan pada saat ini pihak swakelola perlu mengkaji ulang besaran tarif agar pihak tersebut tidak mengalami kerugian. (2) Untuk meminimalisir kerugian pihak Swakelola bisa mengurangi sebagian jumlah bus yang beroperasi pada periode siang dan menambahkan ke periode pagi dan sore, dilihat dari permintaan angkutan berdasarkan *loading factor* yang didapat pada analisis. (3) Untuk menarik minat masyakat terhadap BKTB dan mengurangi *Headway* yang lama, pihak Swakelola Transjakarta perlu menambahkan jumlah armada yang ada sesuai dengan rencana pada saat awal dioperasikan (18 bus).

Kata kunci : BKTB, Biaya Operasional Kendaraan (BOK) , Kemenhub dan Tarif.